

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Berkat rahmat dan inayah Allah SWT manusia adalah sebaik-baik nya ciptaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat *At-tin* ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

(Surat At Tiin, Ayat 4)

Aspek terpenting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah manusia dikaruniai akal oleh Allah SWT, sedangkan makhluk lainnya tidak demikian. Sehingga menjadi sebuah keharusan sebagai manusia untuk memaksimalkan potensi akalnya dalam menjalani kehidupan didunia ini. Dengan demikian kesempurnaan manusia sebagai hamba-Nya terealisasikan dengan baik dan benar.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna manusia terkait kepada kehendak Sang Pencipta itu sendiri. Kehendak yang dimaksud dapat dirujuk dari makna yang terkandung dalam firman Nya dalam surat *Adz-dzariat* ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

(*Surat Adz-dzariat: 56*)

Sudah semestinya sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia menyembah kepada yang menciptakannya, menjalankan segala perintah-perintah-Nya dan menjahui segala larangan-larangan-Nya. Kitab *Al Qur'an* telah memberikan dalil bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang sempurna. *Al Qur'an* memberikan dalil yang berisi hikmah dan kekuasaan-Nya bahwa Allah Maha bijaksana dalam menciptakannya.

*Al Qur'an* sendiri merupakan kalamullah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. *Al Qur'an* diturunkan untuk membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, *Al Qur'an* tidak diturunkan hanya untuk sebagian umat akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa, karena *Al Qur'an* luas ajaran-ajarannya.<sup>1</sup> *Al Qur'an* sedikit demi sedikit diturunkan selama dua puluh dua tahun, dua bulan, dan dua puluh dua hari. Selain itu *Qur'an* adalah pedoman atau petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia ini bahkan di akhirat nanti.<sup>2</sup>

Penanaman kitab Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW ini harus dibaca dengan bacaan yang tepat, karena fakta sejarah maupun bukti empiris selalu menunjukkan bahwa di seluruh dunia ini

---

<sup>1</sup> Prof. R.H.A. Soenarjo S.H, *Kitab Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Komplek Percetakan Al Quran Alkarim, Jakarta, 1971, hal.76.

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hal. 93

tidak satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca *Al Qur'an*. Para pembaca *Al Qur'an* ini tidak hanya dikalangan muslimin, tetapi dikalangan non-muslim yang membaca dan mempelajari *Al Qur'an*. Pembaca *Al Qur'an* ini tidak mengenal jenjang usia, laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia dan dari semua jenis kalangan yang miskin yang kaya hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari *Al Qur'an*. *Al Qur'an* juga sebagai sumber agama dan ajaran agama Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, akhlak, syariah, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita dimasa yang akan datang benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku didalam alam semesta.

Dari sisi bacaan, *Al Qur'an* adalah benar-benar bacaan indah untuk dibaca, bukan hanya bentuk tekstual bacaan lafalnya, tetapi indahnya *Al Qur'an* dalam kontekstual pemaknaan dan penafsiran yang demikian lengkap, utuh dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemauan membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat *Al Qur'an*.

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW di jelaskan sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

Artinya: Dari Utsman bin Affan, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar *Al Qur'an* dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari).<sup>3</sup>

Hadits diatas bermakna bahwa manusia terbaik adalah manusia yang mempelajari *Al Qur'an* dan kemudian mengamalkan atau mengajarkannya kepada orang lain. Setiap orang Islam yang telah menyatakan beriman kepada *Al Qur'an* mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantaranya adalah mengamalkan sebaik mungkin hasil yang telah diperoleh kepada setiap orang, seperti keluarga, tetangga dan seterusnya sehingga pembelajaran *Al Qur'an* dapat terlaksana terus hingga akhir zaman. Untuk mempelajari *Al Qur'an* membutuhkan waktu yang cukup panjang. Mungkin manusia sepanjang hidupnya tidak cukup waktu untuk mempelajarinya karena keterbatasan yang dimiliki. Dan Allah berfirman dalam surat Al Muzammil Ayat 4:

اوزد عليه ورتل القرآن ترتيلاً

Artinya: Bacalah *Al Qur'an* dengan perlahan-lahan.

(Surat Al Muzammil Ayat 4)

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca *Al Qur'an* dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungannya. Membaca *Al Qur'an* sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena *Al Qur'an* akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari

---

<sup>3</sup> Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Bumi aksara, Jakarta, 2012, Hal. 22

kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi,

Dari penjelasan diatas hendaknya sebagai orangtua berkawajiban untuk menuntun dan mengajari anak-anaknya agar termasuk orang yang beruntung, dalam artian anak-anaknya bisa baca *Al Qur'an* secara baik dan benar, bahkan bisa melantunkan dengan tartil secara baik dan benar. Membaca *Al Qur'an* itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari *Al Qur'an* itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca *Al Qur'an* dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala pondok pesantren Ust Muhammad Khoirul Umam di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan, beliau mengatakan bahwa kemampuan santri baru dalam pemahaman *Al Qur'an* sangatlah rendah, banyak santri baru yang belum mengetahui tajwid, makhori jul huruf, dan lain sebagainya, berbeda dengan santri baru terdahulu, dimana mereka ketika masuk ke pesantren sudah mempunyai dasar pemahaman *Al Qur'an*.<sup>4</sup> Realita saat ini menunjukkan lemahnya bacaan *Al Qur'an* dan kurangnya bekal pemahaman bagi pelajar anak seusia sekolah dasar terutama dalam bidang *Al Qur'an*.

Membaca *Al Qur'an* dituntut untuk kebenaran, kefasihan, kelancaran dalam artian sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk itu di perlukan program

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Muhammad Khoirul Umam, Kepala PonPes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan pekuwon, 30 Maret 2022. 09:00

metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca *Al Qur'an* dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Banyak sekali metode yang digunakan seperti metode *Qiro'ah* / Membaca Metode, *Yatlu* / Mentelaah, Metode Tadarus / Mengkaji secara akademik, Metode *Tadabbur* / Memahami dengan hati, dan Metode Tartil / Membaca dengan terang dan jelas.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lissibhyan Pekuwon. Metode yang digunakan adalah metode Tartil *Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafsh*, setiap sebelum memulai pengajian santri-santri harus membaca bersama-sama atau disebut dengan lalaran dan setiap setelah sholat magrib pembelajaran *Al Qur'an* dilakukan yakni dengan metode Tartil *Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafsh* yang di terapkan di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lissibhyan untuk menghafal.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Metode Tartil Dalam Menghafal *Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs* Di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon Rengel Tuban”

---

<sup>5</sup> Observasi di Ponpes Tarbiyatul Ulum jln diponegoro No.07 Pekuwon Rengel Tuban, 23 maret 2022. 09:00.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat beserta solusi dari penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon
2. Mendeskripsikan tentang faktor penghambat beserta solusi dari penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dari penerapan Metode Tartil dalam Menghafal Al Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafs di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshibyan Pekuwon

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis dapat meningkatkan khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran *Al Qur'an* serta mampu menerapkan metode tartil dalam mengajar *Al-Qur'an* bagi santri pemula yang belajar *Al-Qur'an*

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi santri

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar *Al-Qur'an*
- 2) Dapat memotivasi santri untuk belajar *Al-Qur'an* lebih giat lagi karena sesungguhnya belajar *Al-Qur'an* itu mudah.
- 3) Menjadi bacaan bagi santri maupun masyarakat.

#### b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui cara belajar *Al-Qur'an* dengan metode tartil.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang diterapkan dalam metode tartil tersebut.
- 3) Untuk mengetahui pedoman-pedoman yang perlu diterapkan dalam pembelajaran metode tartil.
- 4) Untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah diterapkannya metode tartil dalam membaca *Al-Qur'an*.
- 5) Mengetahui kelemahan dan kelebihan penggunaan metode tartil.



## c. Bagi Lembaga

Memberikan referensi kepada guru-guru lain untuk lebih mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

**E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil peneliti terhadap beberapa penelitian sebelumnya, serta persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang digunakan. antara lain:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an DiTaman Pendidikan Qur'an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu	Wiwik Sumarni	Metode Tartil Menggunakan Penelitian Kualitatif	Qira'ah Ashim Riwayat Hafis Case Study
Metode tartil dalam membaca al qur'an pada santri pondok pesantren al	Rohmatul masalah ptatiwi	Metode Tartil Menggunakan Penelitian Kualitatif	Library reseach

hikmah paciran lamongan			
Penerapan Metode Baca Tulis Alquran Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Pada Anak	Eti kustiwi	Menggunakan penelitian kualitatif	Metode Deskriptif

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini guna untuk mempermudah pembahasan penelitian dan tidak jauh dari kerangka berfikir yang telah ditentukan. Adapun rincian pembahasan penelitian sebagai berikut ini:

##### BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

##### BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan tema skripsi meliputi metode tartil, pengertian metode tartil, menghafal qiraah ashim riwayat hafsh, hakikat al qur'an.

### BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisi tentang jenis penelitian yang di gunakan, setting penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik Analisa data.

### BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI

BAB ini berisi papaaran data dan temuan peneliti.

### BAB V PEMBAHASAN

BAB ini berisi pembahasan yaitu analisis data terkait penerapan metode tartil, faktor penghambat, serta faktor pendukung dari metode tartil qiraah ashim riwayat hafsh

### BAB VI PENUTUP

BAB ini berisi penutup yakni kesimpulan dan saran-saran.



UNUGIRI